

JUDUL : Carpal Tunnel Syndrome (Cts) Untuk Pekerja Menggunakan Komputer Divisi Keuangan Industri Properti	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Devi Angeliana Kusumaningtiar, SKM, MPH</p> <p>Anggota : Putri Handayani, Decy Situngkir, Taufik Rendi Anggara</p>	<p>Salah satu penyakit akibat kerja adalah Carpal Tunnel Syndrome (CTS). CTS adalah suatu kondisi di mana tangan terasa kesemutan, mati rasa, nyeri, atau lemah. Sindrom ini terjadi ketika saraf di dalam pergelangan tangan terjepit atau tertekan. Pekerjaan yang berisiko terkena CTS adalah gerakan yang berulang-ulang, bekerja dengan postur tubuh yang canggung, bekerja di produksi kendaraan bermotor atau bekerja menggunakan komputer. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian CTS pada pekerja yang menggunakan komputer pada bagian keuangan di Industri Properti. Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain cross-sectional dengan jumlah sampel 34 responden yang bekerja di bagian keuangan. Data diperoleh melalui data sekunder dan pengisian kuesioner dengan observasi langsung dan variabel yang meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja, lama kerja, dan postur tangan yang ganjil. Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil: Hasil analisis univariat responden yang mengalami CTS sebanyak 22 orang (68,8%). Proporsi jenis kelamin sebanyak 22 orang (75,5%), umur sebanyak 22 orang (68,8%), masa kerja sebanyak 26 orang (81,3%), lama kerja beresiko sebanyak 22 orang (68,8%), postur janggal sebanyak sebanyak 24 orang (74,0%).</p> <p>Kata Kunci : Ergonomi, Kesehatan kerja, Carpal tunnel syndrome</p> <div style="background-color: #A9C9E0; padding: 5px;">  HKI dan Publikasi </div> <p>Publikasi jurnal sinta 2</p>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
---	--

Data yang diperoleh California Departement of Public Health (CDPH) yang mengklaim kompensasi pekerja untuk CTS di California selama 2007-2014 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan adalah 6,3 per 10.000 pekerja per paruh waktu di mana pekerja perempuan dan pekerja di industri yang memproduksi pakaian jadi, makanan olahan, dan melakukan pekerjaan administrasi memiliki risiko tertinggi untuk CTS. Tingkat CTS tertinggi termasuk operator telepon, kafetaria, konsesi makanan, dan petugas konter kedai kopi dan perakit listrik, elektronik, dan elektromekanis (Jackson et al., 2018). Diperkirakan 4% hingga 5% orang menderita CTS di seluruh dunia, dengan populasi yang paling rentan adalah lansia berusia antara 40 dan 60 tahun (Chammas et al., 2014).

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 32 orang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang berasal dari teknik simple total sampling dengan mengisi kuesioner dan ikut observasi langsung. Variabel penelitian terdiri dari CTS, jenis kelamin, usia, masa kerja, masa kerja, dan postur janggal. Pengukuran CTS dilakukan dengan menggunakan uji Phalen dimana responden diminta untuk melakukan fleksi maksimal pergelangan tangan dengan punggung tangan bersentuhan selama 60 detik dan dihitung dengan menggunakan stopwatch. Kemudian hasil Phalen dicatat dengan mengisi lembar observasi. Usia responden dihitung dari tanggal lahir responden hingga saat penelitian ini dilakukan. Perhitungan ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Informasi tentang jenis kelamin, masa kerja, masa kerja, dan postur tangan yang canggung juga diperoleh dari kuesioner. Selanjutnya pengukuran postur janggal pada tangan responden dilakukan dengan observasi langsung. Dalam hal ini

Berdasarkan jenis kelamin, diketahui terdapat 24 (75,0%) responden perempuan dan delapan (31,2%) responden laki-laki. Dari segi usia, terdapat 22 (68,2%) responden berusia >36 tahun, dan delapan (31,2%) responden berusia <36 tahun. Sedangkan dari masa kerja, terdapat 26 (81,4%) responden yang memiliki masa kerja lama dan 6 orang (18,8%) yang memiliki masa kerja baru. Sedangkan dari masa kerja terdapat 10 (31,2%) responden yang memiliki masa kerja berisiko dan 22 (68,8%) yang tidak memiliki masa kerja berisiko. Sedangkan dari postur canggung terdapat 24 (75,0%) responden yang memiliki postur janggal yang aneh dan delapan (25,0%) yang memiliki postur janggal yang tidak lazim. Berdasarkan hasil penelitian di bagian keuangan Industri Properti pada 32 responden yang diperoleh dari observasi langsung dimana uji Phalen yang digunakan dalam waktu 60 detik menunjukkan bahwa mereka merasakan nyeri, kesemutan, dan mati rasa dengan proporsi responden tertinggi yang mengalami CTS selama sebanyak 22 orang (68,8%). Hasil penelitian terhadap Pekerja Pemetik Daun Teh menunjukkan bahwa kejadian CTS pada pemetik daun teh ditemukan sebanyak 56 orang (65,9%) (Bahrudin et al., 2015). Hal ini sejalan dengan Hartanti's et al. (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar operator komputer mengalami keluhan CTS sebanyak 70% pengguna komputer. Rata-rata sekitar 3,8% orang mengeluh nyeri, tidak responsif, dan gatal di tangan, yang sejalan dengan gejala CTS (Ibrahim et al., 2012; Jenkins et al., 2012). CTS terjadi ketika saraf median terjepit atau tertekan saat berjalan melalui pergelangan tangan. Faktor risiko CTS termasuk obesitas, aktivitas pergelangan tangan yang monoton, kehamilan, warisan genetik, dan peradangan rematik (Skandalakis et al., 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 64 responden yang bekerja dengan gerakan repetitif, ditemukan sebanyak 58 responden (90,6%) dalam kategori CTS positif (Sekarsari et al., 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di bagian keuangan Industri Properti, didapatkan hasil bahwa proporsi responden tertinggi yang mengalami CTS saat dilakukan uji Phalen dalam

<p>dilakukan pengambilan foto dan diukur dengan busur derajat yang membawa lembar check-list yang terdapat gambar posisi tangan saat menggunakan mouse atau keyboard.</p> <p>Analisis data menggunakan uji statistik chi-square dengan $\alpha=0,05$. Responden diwawancarai menggunakan kuesioner dan observasi langsung dengan uji Phalen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian CTS pada pekerja yang menggunakan komputer pada divisi keuangan di Industri Properti. Setelah data diperoleh dari wawancara langsung dan observasi, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini juga telah lolos kajian etik penelitian dengan nomor 0013-20.020/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/2020.</p>	<p>waktu 60 detik. Dalam hal ini yang mengalami nyeri, kesemutan dan mati rasa sebanyak 68,8% karena tingginya aktivitas penggunaan komputer di bagian keuangan terkait dengan tanggung jawab pekerjaan. Bertanggung jawab atas semua kegiatan keuangan termasuk pengelolaan, penerimaan, transaksi, pencatatan dan laporan, divisi keuangan menuntut ketelitian dalam menjalankan tugasnya karena memiliki kewenangan atas pengelolaan, pencatatan, penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan. Tidak ada program pencegahan CTS seperti senam peregangan sebelum dan sesudah bekerja menggunakan komputer dan tidak ada pemeriksaan terkait keluhan CTS.</p>
 <p>Skema LITABMAS</p> <p>Penelitian Mandiri</p>	 <p>Ucapan terimakasih</p>

<p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Ashworth, 2009. Clinical Evidence Carpal Tunnel Syndrome. Associate Profesor University of Alberta, Edmonton Canada.</p> <p>Bahrudin, M., 2011. Carpal Tunnel Syndrome. SAINTIKA Med. J. Ilmu Kesehat. dan Kedokt. Kel. Vol. 7(14), Pp. 78-87.</p> <p>Bahrudin, M., Perdana, R.L.P., Sultana, H.F.A., 2015. Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian CTS pada Pekerja Pemetik Daun Teh. SAINTIKA Med. J. Ilmu Kesehat. dan Kedokt. Kel. Vol. 11(2), Pp. 114-118.</p> <p>Bridger R.S, 2003. Introduction to Ergonomics. Taylor & Francis., London. Burke, F.D., Ellis, J., McKenna, H., Bradley, M.J., 2003. Primary Care Management of Carpal Tunnel Syndrome. Postgrad. Med. J. Vol. 79(93), Pp. 433-437.</p> <p>Butterworth H, 2004. Ergonomics and the Management of Musculoskeletal Disorders. Elsevier Health Sciences, London, United Kingdom.</p> <p>Chammas, M., Boretto, J., Burmann, L.M., Ramos, R.M., Neto, F.C. dos S., Silvac, J.B., 2014. Carpal Tunnel Syndrome - Part I (Anatomy, Physiology, Etiology and Diagnosis). Rev. Bras. Ortop. Vol. 49(5), Pp. 429-436.</p> <p>Ghasemi-Rad, M., Nosair, E., Vegh, A., Mohammadi, A., 2014. A Handy Review of Carpal Tunnel Syndrome: From Anatomy to Diagnosis and Treatment. World J. Radiol. Vol. 6(6), Pp. 1-17.</p> <p>Hartanti, H.F., Asnifatima, A., Fatimah, A., 2018. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Keluhan Carpal Tunnel Syndrome pada Pekerja Operator Komputer Bagian Redaksi di Harian Metropolitan Bogor Tahun 2018. Promot. J. Mhs. Kesehat. Masy. Vol. 1(1), Pp. 68-73.</p> <p>Ibrahim, I., Khan, W.S., Goddard, N., Smitham, P., 2012. Carpal Tunnel Syndrome: A Review of The Recent Literature. Open Orthop. J. Vol. 6, Pp. 69-76.</p> <p>Jackson, R., Beckman, J., Frederick, M., Musolin, K., Harrison, R., 2018. Rates of Carpal Tunnel Syndrome in a State Workers' Compensation Information System, by Industry and</p>
--

Occupation — California, 2007–2014. *MMWR Morb. Mortal. Wkly. Rep.* Vol. 67(39), Pp. 1094–1097.

Jenkins, P.J., Watts, A.C., Duckworth, A.D., McEachan, J.E., 2012. Socioeconomic Deprivation and The Epidemiology of Carpal Tunnel Syndrome. *J. Hand Surg. European.* Vol. 37(2), Pp. 123–129.

Febriana, K., 2009. Gambaran Faktor-Faktor Risiko CTS di PT. ASTRA International Tbk-Head Office Sunter II. Universitas Indonesia.

Juniari, G.A.R., Triwahyudi, A., 2015. Hubungan Antara Masa Kerja Terhadap Keluhan Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada Pegawai Perempuan di Kampus Universitas Dhyana Pura yang Bekerja Menggunakan Komputer. *VIRGIN J. Ilm. Kesehat. Dan Sains* Vol. 1(2), Pp. 162-168.

Ketenagakerjaan Indonesia, 2017. Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja/Organisasi. Jakarta.

Lazuardi, A.I., Ma, I., Hartanti, R.I., Kalimantan, J., 2016. Determinan Gejala Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada Pekerja Pemecah Batu (Studi pada Pekerja Pemecah Batu di Kecamatan Sumpersari dan Sukowono Kabupaten Jember) Determinants of Carpal Tunnel Syndrome (CTS) Symptoms on Rock-Breaking Workers (Study o. UNEJ Press.

Nafasa, K., Yuniarti, Y., Nurimaba, N., Tresnasari, C., Wagiono, C., 2019. Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan Carpal Tunnel Syndrome Pada Karyawan Pengguna Komputer di Bank BJB Cabang Subang. *J. Integr. Kesehat. dan Sains* Vol. 1(1), Pp. 40-44.

Nisa, N., Anwar, M.M., 2018. Gambaran Faktor Risiko Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada Karyawan bagian Redaksi di Kantor X Jakarta Tahun 2018. *Ber. Kedokt. Masy.* Vol. 34(5).

Pasaribu, D.M., 2017. Hubungan Durasi Kerja, Lama Kerja dan Aktivitas Mengetik dengan Risiko Carpal Tunnel Syndrome pada Karyawan Bagian Pos (Policy Operation Service) di Pt. Avrist Assurance Tahun 2016. Universitas Esa Unggul.

Purwandari, C., Agustin, M., 2012. Masa Kerja, Sikap Kerja dan Kejadian Sindrom Karpal pada Pembatik. *KEMAS J. Kesehat. Masy.* Vol. 7(2), Pp. 170–176.

Rusmayani, R., 2002. Gambaran Keluhan Subjektif Carpal Tunnel Syndrome (CTS) akibat Penggunaan Komputer pada Pekerja Data Entry di Arsip Nasional Republik Indonesia. Universitas Indonesia.

Sekarsari, D., Pratiwi, A.D., Farzan, A., 2017. Hubungan Lama Kerja, Gerakan Repetitif dan Postur Janggal pada Tangan dengan Keluhan Carpal Tunnel Syndrome (CTS) pada Pekerja Pemecah Batu di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy. Unsyiah* Vol. 2(6), Pp. 1-9.